

Fasilitasi Bimbingan Dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo

Facilitate Guidance And Training For Young Imam And Khatib Cadres In Sapuran & Kepil District, Wonosobo Regency

Soffan Rizqi ¹, Rahmat Lutfi Guefara ², Robingun Suyud El Syam ³

¹²³Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

Korespondensi penulis : soffan@unsiq.ac.id¹, lutviguefara@unsiq.ac.id², robysyams@unsiq.ac.id³

Article History:

Received: 21 Mei 2023

Revised : 20 Juni 2023

Accepted: 28 Juli 2023

Keywords: Facilitation, Guidance and Training, Young Cadres, Khatib

Abstract. *Friday sermons are a method of da'wah among Muslims which is always carried out in various places. The position of the preacher is very vital considering that it is related to the validity of worship. The aim of this service is to find out how to facilitate the guidance and training of young cadres of imams and preachers in Sapuran & Kepil District, Wonosobo Regency. The service stages go through three steps: coordination, implementation and evaluation. Qualitative research setting by collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this activity show that facilitating guidance and training for young cadres of imams and preachers is very useful in that it can improve the quality of preachers and imams in carrying out Friday prayers. This contributes to understanding the importance of the content and strategy of the preacher in carrying out his duties, avoiding apathy which allows the congregation to become bored and not focus on listening to the sermon so that Friday prayers become dry of meaning. The conclusion specifies the essence that is meaningful for the reader, and how the research gaps are filled so that they contain elements of novelty and contribution to the wider area of da'wah.*

Abstrak

Khutbah Jum'at merupakan salah satu metode dakwah di lingkungan umat Islam yang selalu dilakukan di berbagai tempat. Posisi khatib menjadi sangat vital mengingat terkait dengan keabsahan ibadah. Tujuan pengabdian ini mengetahui bagaimana fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo. Tahapan pengabdian melalui tiga langkah: koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Setting penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib sangat bermanfaat dimana dapat meningkatkan kualitas khatib dan imam dalam melaksanakan ibadah shalat jum'at. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya isi serta strategi khatib jalan menjalankan tugasnya, menjauhi sikap apatis yang memungkinkan jama'ah menjadi jenuh dan tidak focus mendengarkan khutbah sehingga shalat jum'at menjadi kering makna. Kesimpulan mespesifikan esensi yang bermakna bagi pembaca, dan bagaimana adanya kesenjangan penelitian diisi sehingga mendukung unsur kebaruan serta kontribusinya terhadap area dakwah yang lebih luas.

Kata Kunci : Fasilitasi, Bimbingan dan Pelatihan, Kader Muda, Khatib

1. PENDAHULUAN

Khutbah Jum'at merupakan salah satu metode dakwah di lingkungan umat Islam yang selalu dilakukan di berbagai tempat. Khutbah jum'at berposisi sebagai pengganti dua rekaat shalat dzuhur. Hukum shalat Jumat ialah fardhu 'ain atau wajib diberlakukan bagi setiap laki-laki muslim yang telah baligh (Kustini, 2012). Perintah wajib sholat Jumat terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”(QS Al-Jumu'ah: 9).

Perintah agama tentang wajibnya melaksanakan shalat Jumat juga dapat dijumpai dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Nasa'i, dari Hafsah, dimana Nabi Muhammad SAW telah bersabda,

"Pergi menunaikan sholat Jumat wajib bagi semua laki-laki yang sudah baligh." (HR An-Nasa'i)

Shalat Jum'at merupakan ibadah shalat yang dikerjakan pada hari Jum'at, yakni saat waktu shalat dhuhur, dua rakaat dilaksanakan secara berjamaah dan shalat itu dikerjakan setelah khutbah jum'at. Perintah tentang shalat Jum'at disampaikan secara langsung dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah, seperti disebut di atas. Maksud dari ayat “*bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli*”, ialah apabila telah diseru adzan untuk shalat Jum'at maka supaya meninggalkan semua pekerjaan dan kesibukan, demi melaksanakan shalat Jum'at.

Posisi khatib dalam shalat jum'at sangatlah penting karena disamping sebagai syarat adanya jum'atan juga materi yang disampaikan mestilah mengandung materi yang bermanfaat bagi umat. Seandainya, khatib hanya membaca saja khutbah, boleh saja, namun seyogyanya memenuhi unsur sebagai berikut: a). Harus dipilih yang isinya sesuai dengan suasana, b). Harus dibaca oleh khatib itu lebih dahulu berulang-ulang. Jadi ketika menyampaikan atau membacakan, sudah lancar, baik, tepat titik komanya dan tepat pula tekanan suaranya, c). Ketika membaca supaya seperti orang pidato; bukan seperti orang membaca. Untuk itu membacanya tidak boleh tergesa-gesa.

Harap diingat bahwa isi pembicaraan atau irama pembicaraan itu terbagi menjadi 3 macam : a). Ilmiah: Susunan dan kata-katanya harus terang dan mudah di mengerti, b). Kesusasteraan: Dalam hal ini kata-katanya, susunannya dan isi intinya haruslah indah, c). Pidato: Dalam hal ini termasuk juga hal khutbah Jum'at, atau dalam khutbah berda'wah atau dalam politik kampanye. Dari sini perlu dipahami isi khutbah mestilah harus bisa mempengaruhi hadirin, dan Harus berisi kesan yang bisa dibawa pulang oleh hadirin.

Pendeknya, dalam menyampaikan khutbah harus selalu memperhatikan hal-hal di bawah ini : 1). Isi khutbah penting, tetapi cara menyampaikannya lebih penting, 2). Meskipun andaikata kenyataannya hanya membaca, tetapi suaranya harus dengan suara dan irama berpidato, 3). Harus lancar, tidak boleh putus-putus. Bahkan, ada sebagian ulama membatalkan khutbah apabila khutbah berhenti lebih dari tiga nafas. Tetapi jangan pula seperti dikejar-kejar, cepat-cepat sehingga hilang arti berpidatonya, 4). Harus diperhatikan tekanan suara, titik, koma dan lain-lainnya, 5). Tekanan suara dalam bahasa Indonesia pada umumnya terletak pada suku kedua dari terakhir, 6). Jangan dulu terpengaruh dengan dialek (lahjah/bahasa daerah), 7). Adapun khutbah dalam bahasa Arab, ingat hukum-hukum bacaan dalam ilmu Tajwid, tetapi juga harus mengingat syarat-syarat tersebut di atas (Hadiyyin & Soleh, 2010).

Mengingat tentang kepentingan-kepentingannya, maka dari itu khutbah harus dengan persiapan yang matang dan isi yang berbobot. Oleh karenanya, bagi kaum muda penting untuk memahami tata cara menjadi imam dan khotib shalat jum'at supaya tidak hanya sah shalatnya, akan tetapi memberi banyak nilai tambah keilmuan terhadap jama'ah.

Dijumpai beberapa tulisan terkait pelatihan khatib shalat jum'at, diantaranya: Acip (2023) meneliti pelatihan khutbah jum'at bagi remaja masjid. Suyitno et al (2020) melaporkan pelatihan khatib dan bilal bagi remaja. Kustini (2012) mengupas fenomena khutbah jum'at di Manado dimana perlu adanya pelatihan menjadi khatib. Setianto (2022) memandang perlunya pelatihan penyusunan naskah dan komunikasi khutbah Jum'at bagi pemuda.

Kemajuan penelitian, pedoman yang diperbarui, dan tantangan baru di bidang ini, menekankan pentingnya khutbah jum'at yang baik dan benar sehingga risiko kesalahan dapat untuk dideteksi (Saida, 2021). Berdasarkan asumsi ini, screening kesehatan terhadap warga masyarakat, maka tujuan pengabdian ini untuk mengetahui bagaimana pendampingan bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode campuran yang menurut Creswell (2017) adalah kombinasi antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif sehingga diperoleh data lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Riset dilakukan di kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, obyek penelitian yakni fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib, dengan subjek penelitian meliputi dewan masjid Indonesia kecamatan Sapuran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer meliputi dokumen kegiatan fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib Kecamatan Sapuran & Kepil, sedangkan data sekunder berupa literatur cetak maupun *online*, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian. Analisis dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri (Sugiyono, 2019). Strategi dalam pengabdian ini meliputi tiga langkah berikut :

Tabel 1. Strategi Pendampingan

No	Kegiatan	Subyek
1	Koordinasi	MUI, ICMI, DMI, Camat & Muspika
2	Pelaksanaan	Kader Muda Kecamatan Sapuran dan Kepil Kabupaten Wonosobo
3	Evaluasi	Tim Pengabdi UNSIQ dengan Panitia Kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Koordinasi

Dalam rangka merealisasikan program Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian kepada Masyarakat, peneliti selaku dosen di Universitas Sains Al-Qur'an, bermaksud mengadakan pengabdian di kecamatan Sapuran dan kecamatan kepil kabupaten Wonosobo. Kegiatan yang dilakukan berupa fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo.

Agar kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam bentuk kerja nyata, maka langkah awal kegiatan dengan cara koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi menjadi sangat urgen mengingat hal ini untuk menghubungkan antar lini yang berhubungan (El Syam & Suwondo, 2023). Koordianasi dilakukan agar progam bisa tercapai sesuai harapan (Saefullah & Syam, 2022). Tanpa adanya koordinasi mustahil kegiatan dapat berjalan dengan baik (Iskhaq et al., 2022).

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo terhadap kader muda calon imam dan khatib khutbah jum'at dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan pada tanggal 18 Oktober 2023, bertempat di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Sebagai sasaran dalam kegiatan adalah kader muda calon imam dan khatib yang semua warga setempat..

Materi dalam kegiatan berupa tata cara khutbah jum'at yang mengena dan berkesan di hadapan para Jemaah shalat jum'at. Selain itu, materi mengetengahkan bagaimana semestinya khatbah jum'ah yang sesuai dengan aturan dalam syariat Islam, dimana mesti mengandung esensi yang menyejukkan, bukan malah materi yang sekedar membaca, yang pada akhirnya meresahkan masyarakat. Materi tentang bagaimana seharusnya menjadi imam shalat jum'at, jangan sampai hanya karena mengejar yang sunah namun membuat Jemaah menjadi resah.

Dokumentasi kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo di atas dapat ditunjukkan pada gambar 2 & 3, sebagai berikut:

**Gambar 2. Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib
Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo**



Sumber (Guefara, 2023)

**Gambar 3. Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib
Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo**



Sumber (Guefara, 2023)

Hasil kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo secara umum dilaporkan berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan diikuti oleh 125 peserta yang mayoritas kaum muda di Kecamatan Sapuran dan Kepil. Dari beberapa temuan antusias peserta menyatakan sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Mereka semakin percaya diri dan memahami esensi dari khutbah jum'at. Sebagai kenang-kenangan & dokumentasi, diakhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama. Dokumentasi aktivitas tersebut, ditunjukkan pada gambar 4 berikut:

**Gambar 4. Sesi Foto Bersama Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam
Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo**



Sumber (Guefara, 2023)

Urgensi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo khotib bagi kader muda seperti disampaikan dalam penelitian Suyitno et al (2020) fungsi khutbah sangat penting dari dakwah umat Islam, maka khutbah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah, kecuali rukun-rukun khutbah. Tujuan bimbingan & pelatihan khatib yaitu: 1. Membekali mereka terhadap ilmu tentang khatib, 2. Membekali mereka sebagai juru dakwah dalam perubahan yang lebih baik, dan 3. Meningkatkan keilmuan dan moral masyarakat melalui khutbah jum'at yang menyentuh hati para jama'ah.

Menurut Setianto (2022) persoalan – persoalan baru yang muncul ke permukaan dan menuntut direspon para pemuka agama. Seiring dengan beragam persoalan kontemporer, salah satu yang menjadi penguatan adalah persoalan imam dan khatib sholat jumat. Khutbah jum'at ialah momen tepat bagi seorang da'i guna menyampaikan isi nasihat terhadap umat meski dengan waktu singkat, namun justru nasihat itu akan berkesan saat disampaikan dengan singkat dan padat(Acip, 2023).

3.3. Evaluasi

Berdasar hasil kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo pada langkah selanjutnya Tim Pengabdian dari Universitas Sains Al-Qur'an mendiskusikan, bahwa kegiatan tersebut berdampak baik terhadap warga masyarakat. Evaluasi pada program selanjutnya disenergikan dengan rencana tindak lanjut berupa pendampingan terhadap mereka dengan mendampingi kelompok kader muda imam dan khatib shalat jum'at bagi terciptanya kualitas khutbah yang tepat sasaran.

4. KESIMPULAN DAN PERSEMBAHAN

4.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian dan analisis, peneliti menyimpulkan: bahwa fasilitasi bimbingan dan pelatihan kader muda imam serta khatib sangat bermanfaat dimana dapat meningkatkan kualitas khatib dan imam dalam melaksanakan ibadah shalat jum'at. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya isi serta strategi khatib jalan menjalankan tugasnya, menjauhi sikap apatis yang memungkinkan jama'ah menjadi jenuh dan tidak focus mendengarkan khutbah sehingga shalat jum'at menjadi kering makna. Kesimpulan mespesifikan esensi yang bermakna bagi pembaca, dan bagaimana adanya kesenjangan penelitian diisi sehingga mendukung unsur kebaruan serta kontribusinya terhadap area dakwah yang lebih luas.

4.2. Persembahkan

Pengabdian ini terselenggara atas kebijakan Universitas Sains Al-Qur'an serta berbagai pihak yang peduli pada konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acip. (2023). Pelatihan Khutbah Jum'at Bagi Remaja Masjid Di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.1192>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing among five approaches* (Fourth Edi). USA : SAGE Publications.
- El Syam, R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi Growth Mindset Dalam Pendampingan Penerapan Disiplin Positif Bagi Ustadz/Ustadzah Di Pesantren Di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 24–32. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377>
- Guefara, R. L. (2023). Dokumentasi Kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo. *Dokumen Tim Pengabdi Unsiq*.
- Hadiyyin, I., & Soleh, M. (2010). *Pedoman Menjadi Imam dan Khotib Jum'at*. Ponpes Modern Daar el-Azha.
- Iskhaq, M., Aminudin, H., Syam, R. S. El, & Machfudz, M. (2022). Pendampingan Re-Akreditasi SMP Takhassus Al-Qur'an Melalui Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 09–23. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.37>
- Kustini. (2012). Fenomena Khutbah Jum'at di Kota Manado. *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*, 11(2), 116–128. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/247/205>

- Saefullah, M., & Syam, R. S. El. (2022). Asistensi Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Damarkasiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v1i2.303>
- Saida, M. F. (2021). Tahlil Al-Akhta' Fī Tadrīb Kitābah Nushus Al-Khutbah. *Jurnal Al-Maqayis*, 7(2), 83–102. <https://doi.org/10.18592/jams.v7i2.5071>
- Setianto, G. (2022). Pelatihan Penyusunan Naskah dan Komunikasi Khutbah Jum'at bagi Pemuda Muhammadiyah. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i1.1487>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Muhadi, & Fuady, S. (2020). Pelatihan Khatib Dan Bilal Bagi Remaja Di Desa Pengandonan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 189–216. <https://www.jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/64>
- Wahyunugroho, P. (2023). Koordinasi dengan Camat Sapuran Terkait Kegiatan Fasilitasi Bimbingan dan Pelatihan Kader Muda Imam Serta Khatib Kecamatan Sapuran & Kepil Kabupaten Wonosobo. *Wawancara & Koordinasi*.